

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dapat menjadi indikator keberhasilan kesehatan Ibu, Menurut buku *Trend In Maternal Mortality: 1990 to 2015*, AKI Indonesia menduduki nomer 7 dari 10 Negara ASEAN (WHO, 2015, hal. 16). Berdasarkan Kemenkes RI (2017) AKI di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan data dari Dinkes Provinsi Jateng (2015), AKI di Jawa Tengah pada tahun 2014 yaitu 126,55 per 100.000 kelahiran hidup dengan kasus 711, jumlahnya meningkat dibandingkan tahun 2012 yaitu sebanyak 118,66 per 100.000 kelahiran hidup, dan Kota Semarang menduduki peringkat ke 2 AKI tertinggi sebanyak 35 kasus.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2017) menyatakan bahwa 5 penyebab terbesar AKI adalah hipertensi dalam kehamilan 32,97%, perdarahan 30,37%, gangguan sistem peredaran darah 12,36%, infeksi 4,34%, gangguan metabolisme 0,87%, lain-lain 19,09%. Salah satu penyebab tidak langsung AKI adalah anemia yaitu sebanyak 32,00%. Selama kehamilan ibu hamil rentan terjadi anemia karena ibu mengalami hemodilusi (pengenceran) dengan peningkatan volume 30% sampai 40% dan puncaknya terjadi pada kehamilan 32-34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah sebesar 18% sampai 30% dan hemoglobin sekitar 19%. Hemodilusi akan mengakibatkan terjadinya anemia fisiologis pada kehamilan (Manuaba, 2002).

Anemia dalam kehamilan diketahui sebagai bahaya potensial bagi ibu dan anak. Maka dari itu, semua pihak dalam pelayanan kesehatan harus dapat memberikan perhatian khusus dalam masalah ini. Anemia pada kehamilan adalah salah satu masalah nasional karena sebagai cerminan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia (Pratami, 2016). Komplikasi yang dapat muncul akibat dari anemia adalah kelahiran premature, perdarahan, kematian pada ibu dan anak dan penyakit infeksi. (Manuaba, 2008).

Berdasarkan data dari Riskesdas (2018), menyatakan bahwa angka kejadian ibu hamil dengan anemia pada tahun 2013 di Jawa Tengah sebanyak 37,1 %, angka tertinggi dalam kriteria usia terjadi pada ibu hamil usia 15-24 tahun dengan prosentase 84,6%. Berdasarkan penelitian survey cepat yang dilakukan Neng Kurniawati dan Sri Rahayu (2018), mengatakan ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja puskesmas Bangetayu pada bulan Januari sampai dengan Mei 2018 yaitu sebanyak 103 orang (34,3%).

Menurut Manuaba (2008), ibu hamil dikatakan anemia jika kadar hemoglobin kurang dari 10 gr/ dl. Anemia defisiensi besi pada ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan atau setelahnya (Kemenkes RI, 2017). Maka dari itu anemia sangat memerlukan perhatian khusus dari tenaga kesehatan.

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Bangetayu Kota Semarang dari 3 ibu hamil yang mengalami anemia 2

ibu hamil yang belum mengetahui apa itu buah bit dan manfaat dari buah bit untuk anemia sedangkan 1 dari 3 ibu hamil anemia sudah mengetahui buah bit dan manfaatnya tetapi belum mengaplikasikan dikarenakan keberadaan buah bit di Semarang masih jarang di temukan.

Ibu hamil dengan hemoglobin kurang dari 10 g/dL harus segera diberikan tambahan zat besi dan asam folat (400 mcg) dalam jumlah yang besar daripada vitamin prenatal (Varney, 2007; h. 624). Seperti yang sudah dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kejadian anemia yaitu dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sebanyak 90 tablet selama kehamilan dengan dosis 60 mg di harapkan dapat meningkatkan 1 gr % / bulan (Kemenkes RI, 2017). Secara non farmakologis pengobatan dan pencegahan anemia yaitu dengan cara mengkonsumsi sayuran hijau, kacang-kacangan, hati ayam, ikan asin, buah bit, buah naga dan lainnya. 100 gram buah bit mempunyai kandungan tinggi akan kadar asam folat yaitu 108 mg dan buah bit direkomendasikan ahli neuropati sebagai pembersih usus (Oven, 2011). Menurut Kemenkes RI (2016), 100 gram buah bit mengandung 27,0 mg kalsium, 43,0 m fosfor, 43 mg vitamin C, 23,0 mg magnesium, 9,6 mg karbohidrat, 1,0 mg zat besi.

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan oleh Wenda Stephana *et al* (2018) yang dilakukan di Kota Pekanbaru pada bulan Agustus 2017 sampai dengan Januari 2018 dengan total sampel 70 orang dengan 2 grup kelompok perlakuan dengan diberikan tablet Fe dengan dosis 60 mg dan jus buah bit dan kelompok kontrol hanya di beri tablet Fe dengan dosis 60 mg selama 7 hari

mendapatkan hasil bahwa pemberian jus buah bit efektif terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia dengan peningkatan kadar hemoglobin rata-rata 2,9 gr/dl untuk kelompok perlakuan sedangkan kelompok kontrol rata-rata hanya terdapat peningkatan kadar hemoglobin 0.04 gr/dl.

Berdasar penelitian tentang peningkatan kadar Hb ibu hamil dengan jus kurma dan sari kacang hijau di Kota Pekalongan yang dilaksanakan pada tahun 2018 selama 14 hari dengan jumlah sampel 30 orang dan dibagi menjadi 2 kelompok mendapatkan hasil rata-rata kenaikan hemoglobin pada kelompok yang mengkonsumsi sari kacang hijau sebanyak 2,15 gr/dl (Miftachul Jannah dan Milatin Puspitaningtyas. 2018). Dari ketiga penelitian maka dapat disimpulkan untuk buah bit bisa menjadi salah satu cara cepat untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pemberian jus buah Bit (*Beta Vulgaris*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang”.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengaruh jus buah Bit (*Beta Vulgaris*) terhadap peningkatan kadar Hemoglobin (Hb) pada ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang?”

3. Tujuan Penelitian

a) Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian jus buah Bit (*Beta Vulgaris*) dan tablet Fe terhadap peningkatan kadar Hemoglobin (Hb) pada ibu hamil dengan anemia.

b) Tujuan Khusus

- 1) Untuk mendeskripsikan peningkatan Hb pada pemberian tablet Fe pada ibu hamil dengan anemia.
- 2) Untuk mendiskripsikan peningkatan Hb pada pemberian jus buah Bit (*Beta Vulgaris*) dan tablet Fe pada ibu hamil dengan anemia
- 3) Untuk mengetahui perbedaan Pemberian tablet Fe dan jus buah bit (*Beta Vulgaris*) + Tablet Fe terhadap peningkatan Hb pada ibu hamil dengan anemia.

4. Manfaat Penelitian

a) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan pencegahan dan pengobatan dengan pemberian jus buah bit (*Beta Vulgaris*) sebagai upaya preventif pada masyarakat mengenai kejadian anemia pada ibu hamil.

b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan mengenai manfaat dan sebagai pencegahan dan pengobatan anemia

c) Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil dari penelitian ini dapat diterapkan sebagai asuhan dan terapi non farmakologis pada pasien anemia

d) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan acuan dan berguna untuk memberikan informasi, pengetahuan dan ilmu baru bagi kemajuan di bidang kesehatan sebagai bahan referensi guna pengembangan ilmu pengetahuan.

5. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Desain dan Hasil Penelitian
Wenda Stephana <i>et al</i> (2018)	Efektivitas Pemberian Jus Buah Bit Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Anemia, (2018)	Desain penelitian yang digunakan : quasy eksperimental dengan rancangan <i>nonequivalent control grup</i> dengan total sampel 70 orang dengan 2 kelompok perlakuan dengan diberikan Fe dan jus buah bit dan kelompok kontrol hanya di beri Fe selama 7 hari, yang dilakukan di Kota Pekanbaru pada bulan Agustus 2017 sampai dengan januari 2018 mendapatkan hasil bahwa pemberian jus buah bit efektif terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia dengan kenaikan kadar Hb rata-rata 1,77 gram/ dl.
Suryandari (2015)	AE Perbandingan kenaikan kadar Hb pada ibu hamil yang di beri Fe dengan Fe dan Buah bit di wilayah kerja puskesmas Purwokerto Selatan (2015)	Dengan menggunakan pre-test dan kontrol post-test group design dengan total samel 30 orang dengan 2 kelompok kelompok perlakuan diberikan 500 ml jus buah bit dan kelompok kontrol hanya diberikan Fe yang dilakukan selama 7 hari dengan hasil ada perbedaan peningkatan kadar Hb setelah pemberian Fe + buah bit dengan pertambahan Hb sebanyak 0,6 gr/dL di wilayah puskesmas Purwokerto Selatan.

Kesamaan dari kedua hasil penelitian diatas adalah dengan menggunakan pre dan post test grup desain dengan total sampling 30 orang dengan 2 kelompok, kelompok perlakuan akan diberikan 500 ml jus buah bit dan tablet Fe dengan dosis 60 mg/hari, sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan tablet Fe dengan dosis 60 mg/ hari. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian di atas adalah jangka waktu yang peneliti akan lakukan selama 14 hari sedangkan jangka waktu yang peneliti dahulu hanya dilakukan selama 7 hari.